

## PERILAKU *HYGIENE* SANITASI PEDAGANG MAKANAN JAJANAN DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

### *HYGIENE SANITATION BEHAVIOR OF Snack FOOD TRADERS IN PRIMARY SCHOOLS, TANJUNG RAJA DISTRICT, OGAN ILIR DISTRICT*

Nadiah Permata Hikma<sup>1</sup>, Maliha Amin<sup>2</sup>, Diah Navianti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Diploma III Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>2</sup> Program Studi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: [malihaamin@poltekkespalembang.ac.id](mailto:malihaamin@poltekkespalembang.ac.id)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sanitasi pada makanan merupakan upaya untuk mengamankan dan menyelamatkan agar makanan tetap bersih, aman dan sehat. Masih ditemukan pedagang makanan yang belum memenuhi standar higienitas terutama pada makanan jajanan anak di Sekolah Dasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene dan sanitasi makanan jajanan, yaitu pengetahuan, penjamah makanan, sanitasi peralatan, sanitasi penyajian. Tujuan Penelitian: Diketuinya karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang makanan jajanan di sekolah dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian yaitu 30 orang pedagang dengan teknik pengambilan sampel simple total sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun 2023.

**Hasil Penelitian:** Tingkat pengetahuan kategori tidak baik sebesar 12 responden (40,0%) dan baik sebesar 18 responden (60,0%). Tingkat sikap kategori tidak baik sebesar 16 responden (53,3%) dan baik sebesar 14 responden (46,7%). Tingkat tindakan kategori tidak baik sebesar 19 responden (63,3%) dan baik sebesar 11 responden (36,7%).

**Kesimpulan:** berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan responden kategori tidak baik sebesar (60,0%), tingkat sikap responden kategori tidak baik sebesar (53,3%) dan tingkat tindakan responden kategori tidak baik sebesar (63,3%).

Kata kunci : perilaku, hygiene, pedagang, makanan jajanan

#### ABSTRACT

**Background:** Food sanitation is an effort to secure and save food so that it remains clean, safe and healthy. There are still food vendors who do not meet Hygiene standards, especially for children's snacks in elementary schools. Factors that affect the Hygiene and sanitation of street food, namely knowledge, food handlers, equipment sanitation, serving sanitation and colonial means of sanitation. Research objectives: Knowing the characteristics of respondents, knowledge, attitudes, and actions of street food traders in elementary schools in Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir in 2023.

**Research Methods:** This study uses a quantitative research method. The type of research used is descriptive with a cross sectional approach. The population of this research is 30 traders using simple total sampling technique. This research was conducted in March-May 2023.

**Research results:** The level of knowledge of respondents in the category of not good is (40.0%) and good is (60.0%). The level of attitude of respondents in the category of not good is (53.3%) and good is (46.7%). The action level of respondents in the category of not good was (63.3%) and good was (36.7%).

**Conclusion:** based on the results of research conducted the respondent's level of knowledge was not good (60.0%), the attitude level of the respondent was not good (53.3%) and the level of action of the respondent was not good (63.3%).

**Keyword** : hygiene, behavior, traders, snacks

## PENDAHULUAN

Sanitasi pada makanan merupakan upaya untuk mengamankan dan menyelamatkan agar makanan tetap bersih, aman dan sehat. Masih ditemukan pedagang makanan yang belum memenuhi standar higienitas terutama pada makanan jajanan anak di Sekolah Dasar<sup>1</sup>. Hygiene merupakan usaha kesehatan preventif yang menitik beratkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu. Sedangkan sanitasi diartikan sebagai usaha pencegahan penyakit dengan cara mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene dan sanitasi makanan jajanan, yaitu: pengetahuan, penjamah makanan, sanitasi peralatan, sanitasi penyajian dan sanitasi sarana penjamah<sup>2</sup>.

Makanan jajanan sangat mungkin terkontaminasi dikarenakan proses penyimpanan yang salah, pengolahan makanan yang kurang baik serta penyajian yang tidak higienis. Makanan dapat menjadi perantara bagi suatu penyakit<sup>3</sup>. Menurut data *Food and Agriculture Organisation* (FAO, 2007) diperoleh data bahwa anak usia 6 sampai 11 tahun merupakan konsumen tersering dan terbesar dalam mengkonsumsi makanan jajanan<sup>4</sup>.

Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit pada sistem pencernaan. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini dapat menyebabkan orang yang mengkonsumsinya terserang penyakit di saluran pencernaan<sup>5</sup>.

Data Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2020, untuk seluruh jenis tempat pengelolaan makanan mulai dari Jasa Boga, Rumah makan/Restoran, Depot air minum, dan Makanan jajanan/Kantin yang tidak memenuhi syarat kesehatan *Hygiene* sanitasi adalah sebesar 34%<sup>6</sup>. Di Kabupaten Ogan ilir pada tahun 2022 untuk jenis tempat pengelolaan makanan (TPM) pada makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah sebesar 19,7%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanjung Raja tahun 2022, menunjukkan bahwa tempat

pengelolaan makanan (TPM) pada makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan *Hygiene* sanitasi sebesar 28,5 %.

Pedagang makanan jajanan seringkali memiliki *Hygiene* sanitasi yang rendah terutama di sekolah dasar. Menurut penelitian tentang *Hygiene* sanitasi di sekolah dasar kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta, terdapat 72,5 % pengetahuan pedagang makanan jajanan kurang baik, 85 % sikap pedagang makanan jajanan di sekolah dasar tentang *Hygiene* sanitasi kurang baik, 87,5 % perilaku pedagang makanan jajanan tentang *Hygiene* sanitasi di sekolah dasar kurang baik<sup>7</sup>.

Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sarana *Hygiene* dan sanitasi makanan dan pengetahuan yang rendah pada pedagang makanan jajanan murid sekolah dasar di kota pekanbaru berisiko 6,2 kali untuk tidak menjaga *Hygiene* dan sanitasi makanan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan pedagang yang rendah dan sangat berperan penting dalam menentukan *Hygiene* dan sanitasi pada makanan. Untuk itu, pengetahuan tentang jajanan sehat sangat diperlukan untuk mengetahui baik atau tidaknya makanan jajanan tersebut yang berpengaruh terhadap status gizi anak<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal, Sekolah Dasar Tanjung Raja terdapat 5 sekolah dasar yang belum memiliki kantin sekolah yaitu SD Negeri 1, SD Negeri 3, SD Negeri 5, SD Negeri 7 dan SD Negeri 16, sehingga masih banyak pedagang makanan yang berjualan di luar lingkungan sekolah dipinggir jalan, baik menggunakan stand jualan dan gerobak keliling dengan peralatan seadanya. Kemudian tidak menerapkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum menyentuh makanan dikarenakan tidak memungkinkan untuk penyediaan air mengalir dan juga tidak menggunakan sarung tangan dan celemek yang antara lain bertujuan agar higienis makanan selalu terjaga serta berjualan di tempat terbuka yakni dipinggir jalan dengan makanan yang tidak tertutup dengan baik. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang makanan jajanan di sekolah dasar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*, waktu penelitian bulan Maret-Mei Tahun 2023. Tempat penelitian dilakukan di 5 (lima) Sekolah dasar yang belum memiliki kantin sekolah di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Populasi penelitian pedagang makanan jajanan yang ada di 5 Sekolah Dasar kecamatan Tanjung Raja. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu 30 pedagang makanan jajanan.

## HASIL

### Karakteristik Pedagang

Dari hasil penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan jajanan di lima sekolah dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 dalam hygiene sanitasi makanan, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut

**Tabel. 1 Karakteristik Pedagang makanan jajanan di 5 Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir**

Variabel	Jumlah (n)	(%) Presentase
<b>Umur</b>		
< 20 Tahun	2	6,7
≥ 20 Tahun	28	93,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki- laki	12	40
Perempuan	18	60
<b>Lama Bekerja</b>		
< 10 Tahun	29	96,7
≥ 10 Tahun	1	3,3
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan dasar	22	73,3
Pendidikan menengah	8	26,7
Pendidikan tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

### Perilaku pedagang makanan jajanan

Dari hasil penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan jajanan di lima sekolah dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023 dalam hygiene sanitasi makanan, maka diperoleh Perilaku responden sebagai berikut

**Tabel. 2 Perilaku Pedagang Makanan Jajanan di 5 Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir**

Variabel	n	(%) Presentase
<b>Pengetahuan</b>		
Tidak Baik	18	60
Baik	12	40
<b>Sikap</b>		
Negatif	16	53,3
Positif	14	46,7
<b>Tindakan</b>		
Tidak Baik	19	63,3
Baik	11	36,7
<b>Jumlah</b>	30	100

Sumber : Data Primer, 2023

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pedagang Makanan Jajanan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pedagang makanan 18 orang responden (60%) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang "Higiene Sanitasi Pedagang dengan Perilaku Pedagang Makanan Jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Bangutapan Yogyakarta" di dapatkan bahwa sebanyak 72,5% pedagang memiliki pengetahuan yang tidak baik mengenai Hygiene sanitasi makanan karena responden kurang mengetahui tentang cara penyimpanan makanan, membuang limbah cucian piring sembarangan, dan mencuci tangan dalam ember<sup>7</sup>.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Banda Aceh yang menyebutkan bahwa pengetahuan pedagang jajanan di sekolah dasar yaitu sebanyak 36 (66,7%) orang berpengetahuan baik dan 18 orang berpengetahuan tidak baik (33,3%)<sup>3</sup>.

Menurut pendapat peneliti di lapangan bahwa responden memiliki pengetahuan tidak baik seperti cara tempat penyimpanan makanan yang tidak baik dan benar dengan tidak memisahkan dalam wadah antara makanan mentah dan makanan yang sudah matang. Tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah mengelolah makanan tetapi hanya sesekali dengan mencuci tangan didalam ember yang airnya digunakan secara berulang-ulang kali. Membuang air bekas cucian piring dan peralatan yang mengandung detergen sembarangan serta menjajakan makanan yang dibiarkan terbuka tanpa dialasi dengan penutup yang beresiko terpapar berbagai debu dan polusi. Dalam prinsip menjajakan makanan wadah untuk setiap jenis makanan ditempatkan dalam wadah terpisah, dan diusahakan tertutup. Tujuannya agar makanan tidak terkontaminasi silang, bila satu makanan tercemar yang lain dapat diselamatkan, serta memperpanjang masa saji makanan sesuai dengan tingkat kerawanan pangan<sup>9</sup>.

### **Sikap Pedagang Makanan Jajanan**

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan<sup>8</sup>.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat sikap pedagang makanan 16 orang responden (53,3%) yang mempunyai sikap yang tidak baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar Kecamatan Palu Barat yang menyebutkan bahwa sebanyak 64% (16 orang) pedagang jajanan makanan memiliki sikap tidak baik<sup>10</sup>.

Peneliti berasumsi bahwa sikap pedagang makanan jajanan tidak baik ini seperti

pedagang mengetahui manfaat dari penutup rambut tetapi tidak menggunakan penutup rambut. Sikap pedagang membuang air limbah cucian piring yang mengandung detergen ke lingkungan. Pedagang mengetahui cuci tangan harus menggunakan sabun tetapi tidak menggunakan sabun<sup>11</sup>. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa sikap negatif pedangan makanan jajanan sekolah dasar sebesar 60,9%<sup>12</sup>.

Penelitian lain menyebutkan pedagang makanan jajanan mempunyai sikap baik sebesar 93,1% terhadap hygiene sanitasi<sup>13</sup>, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Penjamah makanan harus mengikuti pelatihan yang tepat dalam prinsip-prinsip dasar aturan keamanan makanan dan kebersihan pribadi untuk membentuk sikap sehingga dapat meningkatkan praktik penanganannya<sup>14</sup>.

### **Tidak Pedagang Makanan Jajanan**

Suatu sikap belum tertentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat Tindakan pedagang makanan 19 orang responden (63,3%) yang mempunyai tingkat tindakan yang tidak baik Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maywat, dkk (2019) dengan judul “ Pengetahuan dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Pedagang Makanan Jajanan di Sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya” di dapatkan bahwa sebanyak (58 %) mempunyai tingkat tindakan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pedagang tidak mencuci tangan baik sebelum dan sesudah memegang uang, tidak menggunakan celemek dan penutup kepala. Terdapat pedagang yang menggaruk bagian tubuh, sebagian kecil responden menggunakan perhiasan serta pedagang memiliki kuku yang kotor<sup>15</sup>.

Dari hasil observasi peneliti berasumsi bahwa responden pemakaian celemek hanya ditemukan pada satu orang responden sebagian responden tidak menggunakan penutup kepala namun sebagian pedagang memakai tutup kepala berupa kerundung karena terbiasa setiap hari bukan untuk menghindari kontaminasi

makanan oleh rambut. Responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun hanya sesekali mencuci pada air didalam ember yang digunakan berulang kali. Kebiasaan untuk mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sebelum mengelolah makanan bertujuan untuk memperkecil terjadinya resiko kontaminasi bakteri dari tangan ke makanan<sup>16</sup>. Sebagian pedagang dalam penyajian makanan langsung bersentuh dengan tangan contoh untuk makanan model dan pempek. Ditemukan pedagang masih merokok dan menggaruk anggota badan. Peralatan yang sudah dipakai dicuci dengan air didalam ember yang telah digunakan berulang kali.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini pengetahuan pedagang makanan jajanan terhadap hygiene sanitasi makanan memiliki pengetahuan tidak baik sebesar 60 %, sikap tidak baik 53,3% dan tindakan tidak baik 63,3% hal ini menunjukkan masih sangat buruk nya perilaku hygiene sanitasi pedangan jajanan di lingkungan sekolah dasar. Standar sekolah sehat adalah memiliki kantin sekolah yang berada di dalam sekolah agar dapat dipantau kualitas jajannya dan memudahkan dalam memberikan sosialisasi serta penyuluhan kpd pedangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ismainar, H. *et al.* Hygiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan murid sekolah dasar di kota pekanbaru, riau. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* **21**, 27–33 (2022).
2. Ramadani, E. R. & Mersatika, A. Higiene dan sanitasi makanan jajanan di kantin sekolah dasar di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. at (2017).
3. Rahmayani, R. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan hygiene sanitasi pedagang makanan jajanan di pinggir jalan. *AcTion Aceh Nutr. J.* **3**, 172–178 (2018).
4. Iklima, N. Gambaran pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah dasar. *J. Keperawatan BSI* **5**, (2017).
5. Nurbiyati, T. Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Asian J. Innov. Entrep.* **3**, 192–196 (2014).
6. Provinsi Sumatera Selatan, D. K. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. at (2021).
7. Kahlasi, H. B., Febriani, H. & Chasanah, S. U. Higiene sanitasi pedagang dengan perilaku pedagang makanan jajanan di Sekolah Dasar Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Med. Respati J. Ilm. Kesehat.* **14**, 177–186 (2019).
8. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.* (Rineka cipta, 2012).
9. Rejeki, S. Sanitasi Hygiene dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). at (2015).
10. Sadia, N. I., Sakung, J. & Rismawati, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penjual Jajanan dengan Higiene Sanitasi Makanan yang Dijajakan Disekolah Dasar di Palu Barat. *J. Kolaboratif Sains* **2**, (2019).
11. Ahmad Fadli, A. F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hygiene Sanitasi Makanan Pada Pedagang Jajanan Di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Kayuagung Kabupaten Oki Tahun 2022. at (2022).
12. Sary, A. N., Harmawati, H. & Azmir, B. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keamanan Pangan dengan Tindakan Hygiene Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *J. Endur. Kaji. Ilm. Probl. Kesehat.* **5**, 550–556 (2020).
13. Tarigan, K. B., Syaputri, D., Tanjung, R., Manalu, S. M. H. & Ginting, J. N. B. Pengetahuan dan Sikap Terhadap Higiene Sanitasi Pedagang/Penjamah Makanan Jajanan. *J. Ilm. PANNMED (Pharmacist, Anal. Nurse, Nutr. Midwivery, Environ. Dent.* **17**, 422–425 (2022).
14. Maghafirah, M., Sukismanto, R. M. E.

- & Rahmuniyati, M. E. hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik hygiene sanitasi penjamah makanan di sepanjang jalan raya tajem maguwoharjo yogyakarta tahun 2017. in *J Formil (Forum Ilmiah) Kesehatan Masy Respasi* vol. 3 15–22 (2018).
15. Maywat, S., Hidayanti, L., Lina, N., Ilmu, F. & Universitas, K. Pengetahuan Dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Pedagang makanan Jajanan Di Sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. 8–16 (2019).
16. Winarno, F. G. & Silowati, S. Z. Keamanan pangan. *M-Brio Prees. Bogor* (2004).